

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perhatian utama orang tua dewasa ini adalah masalah pendidikan anak-anak mereka. Keberhasilan anak dalam pendidikan dapat menambah kebahagiaan orang tua, sebaliknya kegagalan pendidikan anak, bisa dengan putus sekolah atau mempunyai anak yang nakal, juga mempengaruhi kebahagiaan orang tua. Apalagi dengan pandangan (*image*) masyarakat, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin dihormati, sesuai dengan keilmuan mereka.

Sudah menjadi fenomena tersendiri bagi masyarakat Indonesia, bahwa setiap awal tahun pelajaran penerimaan siswa baru, banyak orang tua siswa dan siswa yang mendaftar sekolah di lembaga-lembaga pendidikan yang terkenal baik dan lebih bermutu.

Tanpa dirasakan, urusan menyekolahkan anak menyita waktu dan tenaga tersendiri. Orang tua memilihkan lembaga pendidikan yang terbaik untuk sang permata hati putra dan putri mereka, agar nantinya bisa meraih apa yang dicita-citakan.

Langkah untuk menyekolahkan permata hati ke sekolah-sekolah yang bermutu itu merupakan langkah yang baik, karena menjadi salah satu tugas orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Mengingat pentingnya faktor Pendidikan Allah SWT berfirman :

يأيتها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....” (QS At-Tahrim: 6)¹

Anak juga merupakan amanat (titipan) Allah SWT yang harus dijaga, dipelihara, dididik, dibina dan diarahkan agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan anak menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan bermanfaat bagi semuanya, selain itu orang tua akan dimintai pertanggungjawabannya kelak dihadapan Allah SWT.

Imam Ghazali, seorang tokoh Islam yang terkenal dengan hujjatul Islam, dalam hal ini menegaskan bahwa:

“Anak itu amanat (Tuhan) bagi kedua orangtuanya. Hatinya bersih bagaikan mutiara yang indah, bersahaja, bersih dari setiap lukisan dan gambar . Ia menerima bagi setiap yang dilukiskan, cenderung kepada arah apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan dan diajar yang baik, ia dapat tumbuh menjadi baik, beruntung di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya, semua gurunya, pengajarnya serta yang mendidiknya sama-sama dapat menerima pahala. Dan jika ia dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan sebagaimana membiarkan binatang, ia celaka dan rusak. Adalah dosanya menimpa leher (pundak) pengasuh dan walinya”.²

Dan menuntut ilmu sendiri itu wajib bagi setiap muslim. Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana firman-Nya:

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 1065

² Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 5

يأيتها الذين ءامنوا إذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan kepadamu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS Al-Mujadilah : 11)³

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu jalur sekolah yang banyak didatangi oleh calon siswa baru adalah Madrasah. Madrasah ini jumlahnya cukup banyak dan tersebar di berbagai penjuru tanah air, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Salah satu madrasah tersebut adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disingkat Mu'allimin) merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berbasis pondok pesantren dan berasrama. Sehingga seluruh siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tidak tinggal bersama orang tuanya masing-masing, tetapi tinggal bersama teman-teman di asrama serta dibimbing oleh pamong asrama dan wali siswa atau musyrif yang telah ditunjuk oleh Madrasah.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an....., hal. 1024

Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan kader persyarikatan Muhammadiyah, sebagian merupakan utusan dari Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah serta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah tertentu dari penjuru Indonesia. Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan menjadi kader persyarikatan yang betul-betul handal dan berguna bagi masyarakat, khususnya Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya.

Para siswa yang tinggal di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat menimba ilmu, baik ilmu agama ataupun ilmu umum memiliki dorongan atau faktor-faktor yang menjadi motivasi mereka baik timbul dari diri mereka sendiri karena mempunyai kesadaran adanya kebutuhan untuk menuntut ilmu, namun ada yang hanya menuruti kemauan orang tua atau saudara, tanpa memiliki tujuan yang jelas kedatangannya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga hal ini akan berpengaruh dalam proses belajarnya.

Meskipun begitu, siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahu akan fungsi Madrasah dan asrama tempat tinggalnya sebagai tempat menuntut ilmu yang dapat memberi bekal dalam kehidupan mereka.

Untuk menghindari pengaruh buruk dari lingkungan yang tidak bagus salah satunya adalah masuk madrasah berbasis pondok pesantren sebagai tempat untuk menempa diri menjadi manusia yang bermoral dan berilmu. Apalagi di era globalisasi ini yang membutuhkan *filter* budaya yang kurang sesuai dengan etika Islam dan dapat merusak masa depan mereka.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah di Indonesia yang setiap tahunnya menerima pendaftaran siswa baru. Antusiasme calon siswa yang mendaftar belajar di madrasah ini menunjukkan bahwa belajar di madrasah sama baiknya belajar di sekolah umum. Ini berarti sudah hampir tidak ada anggapan lagi bahwa belajar di madrasah itu lebih jelek dengan belajar di sekolah umum.

Menuntut ilmu di madrasah merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi siswa, sebab selain mendapatkan pelajaran-pelajaran umum juga mendapatkan pelajaran-pelajaran agama yang jumlah alokasi waktu dan materinya lebih banyak dibandingkan yang diajarkan di sekolah umum.

Besarnya minat dan motivasi siswa untuk belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta karena madrasah ini memiliki keistimewaan yang lebih, yaitu model sekolah berasrama (*boarding school*) selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana yang diajarkan sekolah lain juga mengajarkan kepribadian dan akhlak secara langsung dan dipantau oleh wali siswa di asrama. Juga ada materi pelajaran lain yang diajarkan di asrama seperti: Qiraah, tahfidz, Muhadatsah dan conversation.

Oleh karena itu, demi menjaga kualitas pendidikannya, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta selalu berbenah dengan cara menyediakan sarana dan fasilitas belajar serta meningkatkan kualitas pendidikannya agar tetap menjadi pilihan bagi para siswa yang akan mendaftar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Belajar merupakan proses yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu seseorang dapat memperoleh sesuatu sesuai dengan tujuannya. Serta pada dasarnya semua kegiatan manusia tak terlepas dari dasar dan tujuan. Dasar merupakan titik tolak untuk melangkah dalam mengerjakan sesuatu hal guna mencapai sesuatu tujuan yang jelas. Dalam melakukan sesuatu harus memiliki tujuan tertentu sebagaimana kegiatan belajar memiliki tujuan, setidaknya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang mana harus didorong oleh faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dalam pendidikan, motivasi belajar harus mendapat perhatian serius karena hal itu bisa mendorong proses dan kemajuan pendidikan itu sendiri. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.⁴

Motivasi merupakan kekuatan yang ada pada diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari dua jenjang yaitu, Tingkat Tsanawiyah (setingkat SLTP) dan Tingkat Aliyah (setingkat SLTA). Setiap pergantian tahun ajaran baru hampir di setiap lembaga pendidikan berusaha menjaring siswa sebanyak-banyaknya. Selain menjaring dan menerima

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 329

siswa baru, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta juga meluluskan siswa baik pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Tetapi ternyata tidak semua siswa lulusan Tsanawiyah madrasah tersebut langsung meneruskan di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Kasi Bimbingan dan Konseling tahun ajaran 2004/2005, sekitar 50 dari 160 siswa atau 31 persen lulusan Tsanawiyah tidak melanjutkan ke Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.⁵

Maka pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang motivasi belajar untuk tetap melanjutkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi untuk tetap meneruskan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan upaya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk memotivasi para siswa tetap melanjutkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi siswa untuk belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa untuk meneruskan belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya Madrasah dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

⁵ Wawancara dengan Kasi Bimbingan dan Konseling Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tgl. 23-1-2006 M

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang Persepsi siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang keberadaan belajar di madrasah
- b. Untuk mengungkap faktor-faktor yang mendorong siswa belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui usaha madrasah dalam menumbuhkan motivasi siswa belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang persepsi siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang belajar di madrasah.
- b. Sebagai bahan informasi kepada guru, madrasah dan lembaga pendidikan terkait tentang motivasi siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik, dengan adanya penulisan mengenai masalah-motivasi belajar.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Memfokuskan penelitian pada motivasi belajar maupun Madrasah Mu'allimin ada beberapa skripsi yang membahasnya, diantaranya adalah:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Nur 'Aini (1999), fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Motivasi Siswa dalam belajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Krakasan Probolinggo".

Dalam skripsi tersebut penulis menekankan pada motivasi siswa belajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Krakasan Probolinggo, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, serta usaha guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam skripsi tersebut penulis juga memaparkan bahwa siswa yang belajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Krakasan memiliki motivasi yang baik. Para siswa yang belajar di Pondok pesantren Bahrul Ulum tersebut mempunyai alasan-alasan, yaitu: Keinginan mendalami agama (83 %), dan karena tertarik kualitas pendidikannya (78 %). Dorongan belajar yang kuat ini direalisasikan dalam bentuk tingkah laku dalam belajar, yaitu dengan cara semangat dalam menerima pelajaran (78%) dan rajin belajar (74%)

- b. Skripsi yang ditulis oleh Asmanah, 1999, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan Islam Pada masyarakat Desa Waru Lor Kec. Wiradesa Pemaslang.

Dalam skripsi tersebut penulis menekankan pada alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Islam, dan persepsi para orang tua tentang Lembaga Pendidikan Islam dan lembaga Pendidikan Umum.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Lembaga Pendidikan Islam sangat diharapkan oleh para Orang tua (91,2%). Para orang tua memasukkan putra putrinya ke lembaga pendidikan Islam, sebab mereka beranggapan bahwa lembaga pendidikan Islam tersebut mampu memenuhi keinginan mereka dalam hal pendidikan anaknya, yaitu pendidikan agama Islam bagi putra-putri mereka. Disamping itu, para orang tua memandang bahwa dilihat dari segi akhlak selama ini, akhlak anak yang belajar di lembaga pendidikan Islam lebih baik di banding akhlak anak yang belajar di sekolah umum (73,5 %)

- c. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syaifudin Mujib, 2003, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul “Motivasi Siswa belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati”

Dalam skripsi tersebut penulis memaparkan tentang motivasi belajar siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati, persepsi siswa tentang keberadaan belajar di madrasah, serta faktor-faktor yang mendorong siswa belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati.

Dalam skripsi tersebut ditemukan adanya kebanggaan bahwa selain mendapatkan pelajaran agama lebih juga tak kalah bersaing dengan lulusan sekolah umum (62,96 %), baik dalam melanjutkan ke lembaga pendidikan faforit maupun dalam mencari pekerjaan. Motivasi siswa dalam penelitian ini juga ditemukan tinggi, baik

motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, bahkan faktor intrinsik lebih dominan (76,12 %) dalam mendorong siswa belajar di MTs Tarbiyatul Islamiyah dibanding faktor ekstrinsik.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Farid Imron, 2003, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Kerjasama Madrasah dan Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan Akhlak Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam skripsi tersebut penulis mengungkapkan tentang hubungan baik antara orang tua siswa dan madrasah dalam pendidikan akhlak para siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, walaupun intensitas pertemuan siswa dengan orang tua terbatas karena madrasah ini diasramakan tetapi hubungan baik dan komunikasi antara orang tua dan pihak madrasah tetap berjalan baik, misalnya lewat telepon, surat ataupun langsung bertatap muka.

Dari beberapa skripsi di atas, tentang motivasi dan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tersebut, sudah ada sebagaimana disebutkan di depan, namun ada hal lain yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian lain, yaitu lebih menekankan pada aspek motivasi untuk tetap melanjutkan studi atau belajar pada Madrasah Aliyah dari Madrasah Tsanawiyah di lembaga pendidikan yang sama.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan tentang motivasi

1) Pengertian motivasi

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan⁶ Adapun dari bahasa Inggris, yaitu *motivation* yang berarti alasan, daya batin, dorongan.⁷

Para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan juga menaruh perhatian yang besar pada masalah motivasi, karena motivasi itu merupakan tenaga penggerak bagi anak didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik mungkin.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.⁸

Menurut Ki RBS Fudyartanto, motivasi adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan.⁹

Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai

⁶ Dewi Ariani, *Motivasi Kerja Pegawai: Pendekatan Untuk Good Governance dalam Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, Editor Ambar Teguh Sulistiyani (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 194

⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 386

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), hal. 70

⁹ RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002, hal. 258

oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁰

Dari definisi yang disampaikan oleh Mc Donald ini mengandung tiga hal penting, yaitu:

- a) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. Setiap perubahan motivasi menimbulkan perubahan energi dalam system neurofisiologis daripada organisme manusia. Banyak motif yang kepastian hakikat organis dari pada perubahan tenaganya tak diketahui. Misalnya, dasar organis keinginan untuk dihargai dan diakui merupakan hal yang sulit diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar organis daripada perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada rasa haus, lapar dan lelah.
- b) Motivasi ditandai oleh dorongan afektif. Secara subyektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai "emosi". Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tindakan, misalnya kata-kata jorok, bentakan, suara nyaring/ teriakan, pukulan ke meja dan sebagainya. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit untuk diamati. Misalnya anak yang dengan tenang duduk bekerja di mejanya, nampak kurang nyatanya

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Malang: PT Bina aksara, 1984), hal. 191

dorongan afektif pada anak itu, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya.

c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Artinya, motivasi mengajak ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.¹¹

Motivasi dikenal juga dengan istilah niat, yaitu dorongan yang timbul dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Aktivitas tertentu.¹² Dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan amal dalam arti jika niat baik maka hasilnya juga positif begitu pula halnya sebaliknya.

Muhammad Ahmad Ismail Al- Muqaddam menyebutkan bahwa sesuatu yang diminati untuk dikerjakan disebut Al-hammu dan faktor yang mendorong untuk mengerjakannya disebut Al-Himmah.¹³

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi*, hal. 192

¹² Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Mulia* (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 279

¹³ Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Meraih Cita-Cita dengan Semangat Membaca*, (Jakarta: Robbani Press), hal. 5

Pada derajat yang lebih tinggi lagi yaitu *uluwwul Himmah* atau cita-cita yang tinggi ialah hasrat jiwa untuk mencapai tujuan maksimal yang memungkinkan, baik di bidang ilmu maupun amal.¹⁴ Dengan kata lain, ia harus mengerahkan segala jerih payah serta kemampuannya untuk meraih segala sesuatu yang memungkinkan, baik dibidang ilmu maupun amal.

Penulis kitab Al-Manazil mengatakan, “Himmah ialah segala suatu karakter yang mendorong untuk mencapai maksud, sehingga orang yang bersangkutan tidak sanggup mengekang dan berpaling darinya.”¹⁵

Dari pengertian motivasi di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu proses , serta adanya tingkah laku yang didorong oleh adanya kebutuhan atau keinginan dan diarahkan pada usaha pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan.

2) Macam-macam motivasi

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia mempunyai motivasi khusus dan beraneka ragam bentuknya. Begitu pula dengan orang yang belajar atau menuntut ilmu. Seseorang akan sukses dalam belajarnya, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan dan motivasi untuk belajar.

¹⁴ Ibid hal 5-6

¹⁵ Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Meraih Cita-Cita...*, hal. 6-7

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar individu.

a) Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar.¹⁶ Sebagai contoh orang rajin belajar karena akan diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian.

b) Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dari individu sendiri telah ada dorongan itu.¹⁷ Sebagai contoh orang yang hobi membaca tak perlu disuruh untuk membaca karena memang sudah kebiasaannya, bahkan bisa pusing kalau tak membaca.

3) Proses terbentuknya motivasi

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa motivasi merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa dasar terbentuknya motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hal. 72

¹⁷ Ibid.

sering disebut juga motif-motif yang diisyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.

- b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari. Motif-motif seperti ini seringkali disebut juga motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.¹⁸

Sehingga bisa dilihat bahwa motif bawaan merupakan motif pokok, yaitu motivasi yang timbul disebabkan oleh kebutuhan dalam tubuh, seperti: lapar, haus, istirahat, dorongan seksual dan sebagainya.

Sedangkan motif yang dipelajari misalnya belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan mengejar pangkat atau jabatan dan sebagainya.

4) Peranan motivasi

Para ahli pendidikan menempatkan motivasi pada posisi yang determinan atau penentu bagi terwujudnya aktivitas individual manusia dalam menuju cita-cita. Secara umum ada beberapa peranan motivasi, yaitu:

- a) Mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Keadaan motif digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi tujuan. Bahwa perbuatan

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi*, hal. 71-72

yang bermotif, bergerak dalam suatu arah khusus atau spesifik.

- b) Penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motif, maka tingkah laku manusia tidak membuar tanpa arah, tetapi terarah kepada tujuan yang terseleksi (terpilih), yang menyiapkan individu itu sendiri.
- c) Memberi energi dan menahan tingkah laku. Motif sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang nampak pada organisme. Motif juga berguna dalam mempertahankan, agar perbuatan itu atau minat berlangsung terus (lama). Energi psikis yang disediakan tergantung dari besar kecilnya motif. Jika motif itu kuat (besar) maka akan tersedia energi yang besar, dan sebaliknya, jika motif itu lemah, maka tersedianya energi juga lemah.¹⁹

b. Tinjauan tentang Belajar

Definisi tentang belajar banyak dikemukakan para ahli, karena arti belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan baik yang

¹⁹ RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hal. 258-259

meliputi keseluruhan aspek tingkah lakunya maupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari pribadinya.

Dimiyati Mahmud mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.²⁰

Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno mendefinisikan bahwa belajar adalah “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.”²¹

Oemar Hamalik menyebutkan Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.. Beliau menyebutkan juga bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²²

Pendapat ini diperkuat oleh Muhammad Ali bahwa perubahan tingkah laku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini berlangsung secara disengaja.²³ Hal-hal yang disengaja itu antara lain misalnya: Kesiapan untuk melakukan sesuatu, Motivasi atau dorongan, Tujuan yang hendak dicapai.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil unsur-unsur yang terdapat dalam belajar:

1. Adanya perubahan tingkah laku

²⁰ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 121

²¹ Ahmad Mudzakir & Joko sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 34

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 27-28

²³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 15

2. Adanya usaha
3. Adanya kecakapan baru yang diperoleh dari latihan
4. Ada interaksi dengan luar dirinya sendiri atau lingkungan
5. Ada arah untuk mencapai tujuan

Melihat pemaparan diatas, maka seseorang disebut belajar apabila di dalam dirinya melahirkan suatu pengalaman. Dari satu pengalaman ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang karena sudah tahu ilmu pengetahuan, benar salah dan kecakapan-kecakapan lain. Jadi ada proses belajar karena ada latihan atau pengalaman.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field reseach) yaitu penelitian dengan cara terjun dan pengamatan langsung langsung ke lokasi penelitian. Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif, karena memahami fenomena dari pandangan pelaku.²⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia dalam suatu pendidikan.

²⁴ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 23

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Madrasah (Dalam hal ini adalah Direktur), Guru, Staf Tata Usaha, dan para siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta khususnya kelas IV atau kelas I Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²⁶

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang madrasah. Seperti letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana pendidikan. Di samping itu juga untuk pengamatan sikap dan tingkah laku siswa.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 127

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid-2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151

b. Metode interview

Interview atau wawancara merupakan metode penelitian dengan cara tanya jawab, responden mengemukakan informasi secara lisan dan responden tak perlu menuliskan informasi dalam hubungan tatap muka.²⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan untuk mencari data tentang peran madrasah untuk terus menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, serta mencari informasi yang dianggap perlu.

Adapun yang menjadi informan dalam interview ini adalah Kepala madrasah (dalam hal ini adalah direktur), Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan dari peneliti terhadap benda-benda tertulis, sebagaimana asal katanya bahwa dokumen artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁸

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data madrasah, diantaranya mengenai perjalanan historis Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, jumlah guru, jumlah siswa,

²⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
hal. 213

²⁸ *Ibid.*, hal. 135

jumlah karyawan, guru dan pendidikannya, struktur organisasi dan fasilitas yang ada di madrasah.

4. Analisa Data

Analisa data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami maupun ditafsirkan pembaca.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitik. Yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
- b. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.,
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan (unitisasi),
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding,
- e. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara

- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
- f. Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan.²⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dalam sistematika pembahasan ini, perlu diuraikan masing-masing bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistematis.

Bagian awal, yang disebut dengan halaman-halaman formalitas, meliputi: Halaman judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama, yaitu pembahasan yang terdiri atas beberapa bab:

Bab satu merupakan pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang, gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi keadaan guru dan siswanya serta keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 247

Bab tiga membahas tentang motivasi belajar siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang meliputi persepsi siswa tentang belajar di madrasah, faktor-faktor yang mempengaruhi adanya motivasi siswa belajar, dan peran madrasah untuk menumbuhkan motivasi siswa belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Bab empat sebagai bab penutup dari skripsi ini meliputi: kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup (*curriculum vitae*).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang motivasi siswa belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Adanya motivasi para siswa untuk belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bisa mengantarkan siswa pada kesuksesan belajar. Hal ini terbukti dengan adanya motivasi intrinsik yang ada dalam diri siswa, antara lain: punya keinginan untuk bisa, senang dan sadar bahwa dia sedang menambah ilmu, rajin dengan inisiatif sendiri. Selain itu juga ada motivasi ekstrinsik dari luar siswa yang diberikan oleh madrasah maupun pihak lain kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat belajar, antara lain: memberi pemahaman bahwa tugas siswa adalah untuk belajar dan menuntut ilmu, memberi sanksi edukatif kepada siswa yang malas belajar dan banyak melanggar tata tertib madrasah, memberi hadiah kepada siswa berprestasi, ada gengsi sosial masyarakat, ada juga pujian sebagai bentuk reinforcement kepada siswa yang rajin belajar dan berprestasi.
2. Yang mendorong motivasi siswa belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari beberapa faktor, antara lain:

kebutuhan fisiologis yaitu terpenuhinya kebutuhan primer, sandang, papan dan pangan siswa, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta dan kebersamaan, kebutuhan untuk dikenal dan diakui orang lain serta kebutuhan untuk beraktualisasi diri.

3. Upaya yang dilakukan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah pemberian angka atau nilai, hadiah, mengadakan kompetisi, memberikan ulangan, memberikan pujian dan hukuman (*reward* dan *punishment*), memberikan tugas belajar dan penumbuhan minat, mengadakan *Baitul Arqam* dan mengadakan ekstrakurikuler yang memotivasi siswa atau mendorong dalam belajar.

B. Saran-Saran

1. Kepada Siswa
 - a. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan motivasinya untuk terus belajar sampai akhir hayat.
 - b. Hendaklah lebih disiplin lagi dalam belajar.
2. Kepada dewan guru, hendaknya tidak bosan-bosan memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan menggapai cita-cita di masa datang.
3. Kepada Pimpinan Madrasah
 - a. Hendaknya mempertahankan kepercayaan dengan menjalankan amanah yang telah diberikan masyarakat untuk mendidik putra-putrinya

- b. Hendaknya mencari dan mempertahankan dewan guru yang handal dan berkompeten terhadap bidang yang diampu.
- c. Hendaknya sering mengadakan majelis motivasi/training baik kepada siswa, dewan guru atau karyawan tentang pentingnya motivasi belajar.
- d. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan, agar dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajarnya dengan media dan alat yang memadai.

C. Penutup

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan, hanyalah syukur alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, terutama pada penulis. Dengan-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Dan kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada Drs. Sabarudin M.Si selaku pembimbing, Semoga Allah senantiasa memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

Akhirnya sebagai manusia, penulis tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka selalu menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Teriring doa semoga skripsi ini ada manfaatnya, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan seru sekalian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997
- Ahmad Syaifudin Mujib, "Motivasi Siswa belajar di MTs tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Rosdakarya, 2004.
- Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Mulia* Bandung: Diponegoro, 1989.
- Asmanah, "Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan Islam Pada masyarakat Desa Waru Lor Kec. Wiradesa Pemalang". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Dewi Ariani, *Motivasi Kerja Pegawai: Pendekatan Untuk Good Governance dalam Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, Editor Ambar Teguh Sulistiyani, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Farid Imron, "Kerjasama Madrasah dan Orang Tua Siswa Dalam Pendidikan Akhlak Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2001

- M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan* Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Muhaimin MA. & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Meraih Cita-Cita dengan Semangat Membara*, Jakarta: Robbani Press.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Nur 'Aini, "Motivasi Siswa dalam belajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Krakasan Probolinggo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- RBS. Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1986
- Sarjono., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipto, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid-2*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Malang: PT Bina aksara, 1984.